

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya, melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman serta tuntunan bagi manusia, Al-Qur'an adalah sumber dari segala hukum, dan setiap muslim percaya bahwa Al-Qur'an adalah sumber nilai ajaran Islam yang utama. Kitab suci Al-Qur'an yang merupakan *kalamullah* tidak ada kesalahan ataupun keragu-raguan di dalamnya, oleh karena itu sangat wajar apabila sesuatu yang tanpa kesalahan itu dijadikan sebagai pedoman hidup. Untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup perlu dipelajari dengan serius, dan keseriusan itu dapat diketahui dari daya dan upaya seseorang hamba dalam mempelajarinya, mengamalkannya dan mengajarkannya serta menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>1</sup>

Menurut Subhi al-Shalih, bahwa definisi Al-Qur'an yang disepakati oleh kalangan bahasa, ahli kalam, ahli Fiqh, ushul fiqh, mengatakan, "Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai Mu'jizat, yang diturunkan kepada nabi muhammad, yang tertulis dalam *mushaf-mushaf*, yang diriwayatkan secara

---

<sup>1</sup> As'ad Humam dkk, *Pedoman, Pengelolaan, Pengembangan dan Pembinaan Membaca Menulis dan Memahami Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2001) hlm. 64

*mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah”<sup>2</sup>.

Untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur’an, umat Islam hendaknya dapat membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, karena di samping secara psikologis akan mendapatkan ketenangan jiwa bagi si pembaca juga akan memudahkan dalam mempelajari dan memahami arti serta maksud ayat yang dibaca. Sebagaimana wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Q.S.al-’Alaq/96 : 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.al-’Alaq / 96: 1-5)<sup>3</sup>.

Dalam ayat ini diawali dengan lafadz (اقرأ) *iqra’* yang berasal dari kata (قرأ) *qara’a* (يقرأ) *yaqra’u* (قراءة) *qira’atan* yang artinya “membaca”.<sup>4</sup> Membaca merupakan perintah Allah yang pertama karena ini merupakan kunci keberhasilan duniawi dan

---

<sup>2</sup> Mohammad Nur Ichwan, *Belajar Al-Qur’an Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur’an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis* (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 36

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemahnya*, (Semarang. PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 1709

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), hlm. 1101

ukhrawi. Selama itu dilakukan demi karena Allah SWT. Pengulangan perintah membaca yang disertai penyifatan Allah SWT, dengan maha pemurah mengisyaratkan bahwa kendati bacaan objek sama, namun kemurahan-Nya menghantar pembaca menemukan rahasia dan wawasan baru yang belum ditemukannya pada pembacaan sebelumnya.<sup>5</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, membaca khususnya Al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan dikatakan bahwa "membaca" adalah syarat utama guna membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian begitu pula sebaliknya.<sup>6</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an ada sistematika yang perlu diperhatikan yang menjadi disiplin ilmu dalam pembelajarannya, yaitu ilmu tajwid dan ilmu qira'at. Dua disiplin ilmu ini sangat berkaitan satu sama lain, keduanya merupakan alat baca Al-Qur'an yang semestinya diketahui oleh seorang muslim. Ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012), hlm. 688

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *"Membumikan" Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, Cet II 2007), hlm. 299

(*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqf*) dan mengetahui dimana bacaannya harus kembali (*ibtida'*).<sup>7</sup>

Tujuan dari ilmu tajwid ini dimaksudkan agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh nabi Muhammad dan para sahabatnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S.al-Muzammil:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S.al-Muzammil:4)<sup>8</sup>.

Kata (رتل) *rattil* dan (ترتيل) *tartil* terambil dari kata (رتل) *ratala* yang antara lain berarti serasi dan indah.<sup>9</sup> Yang dimaksud dengan membaca *tartil* adalah membaca dengan perlahan-lahan dengan memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*ibtida'*) sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.<sup>10</sup> Pendidikan membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja

---

<sup>7</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 106

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Semarang. PT Kumuda moro Grafindo, 1994), hlm. 988

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), hlm. 390

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2009), hlm 405

huruf-huruf hijaiyyah hingga membaca Al-Qur'an secara menyeluruh, semua itu merupakan proses, membutuhkan ketekunan yang tinggi untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Aktivitas membaca ini hendaknya diteruskan dengan aktivitas menulis, saat ini bukan hanya kemampuan membaca saja yang wajib dimiliki seseorang. Akan tetapi, kemampuan menulis juga harus dimiliki. Mampu menulis dan terampil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi salah satu penguasaan yang wajib dimiliki oleh peserta didik karena dengan menulis, peserta didik dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, peserta didik akan mudah untuk mengingat serta mudah untuk menghayati dan mengamalkan isi kandungannya. Keterkaitan antara membaca dan menulis sangat jelas dipaparkan pada firman Allah Q.S.al-'Alaq : 3.

Namun, seiring dengan berkembangnya dunia teknologi yang semakin hari semakin canggih. Fenomena di masyarakat, bacaan ayat-ayat Al-Qur'an kini terasa tersisihkan. Al-Qur'an kini sudah jarang disentuh sebagai bacaan keseharian, banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi bahwa kecanggihan teknologi telah menggeser minat belajar membaca Al-Qur'an, terbukti dari kehidupan peserta didik yang notabene sudah menikmati produk-produk kecanggihan teknologi seperti, *game online*, *playstation* dan lain-lain. Desakan munculnya sains dan teknologi, terlebih yang semakin deras serta produk-produk

teknologi yang menawarkan kecanggihan, dapat menimbulkan tergesernya minat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Begitu eratnya hubungan antara kemampuan membaca dan menulis. Namun pada kenyataannya, di dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ini belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tidak sedikit peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi, akan tetapi, kemampuan menulis ayat Al-Qur'an rendah.

Berangkat dari hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di MTs NU Darussalam yang terletak di desa Ngadirgo kecamatan Mijen kota Semarang. Dimana observasi sementara menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi di MTs NU Darussalam terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah tersebut. Hal inilah yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an, hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap fenomena yang terjadi pada siswa MTs NU Darussalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam judul "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Darussalam Ngadirgo kecamatan Mijen kota Semarang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa MTs Darussalam Ngadirgo kecamatan Mijen kota Semarang tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa MTs Darussalam Ngadirgo kecamatan Mijen Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Darussalam Ngadirgo kecamatan Mijen Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa MTs Darussalam Ngadirgo kecamatan Mijen Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016.

- c. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa MTs Darussalam Ngadirgo kecamatan Mijen Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Dapat memberikan informasi dan masukan secara teori dan dapat memberikan khazanah dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan agama Islam.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru

Memberikan informasi dan mengembangkan siswanya dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an serta sebagai pertimbangan untuk memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an

- 2) Bagi siswa

Sebagai wahana informasi dan masukan agar termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an dan menuliskannya dengan benar.

3) Bagi penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan, salah satunya dapat mengetahui hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an.